

## PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT MELALUI FINTECH GOPAY (STUDI PADA MUZAKKI BAZNAS DKI JAKARTA)

Afiful Ichwan<sup>1</sup>, Ruslan Abdul Ghofur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Indonesia

### ABSTRACT

*Indonesia is one of the countries with the most Muslim population. but in Indonesia zakat so far the realization of its acceptance is far from the existing potential. Baznas as a government institution authorized to carry out the processing and distribution of Zakat funds continues to increase Zakat receipts by working together to bring innovative Zakat facilities through fintech Gopay, the results of this innovation with fintech Gopay have managed to help collect donations of 63 billion. By using the Technology Acceptance model. the authors analyze and understand the factors in influencing the acceptance of a use through technology. The formulation of the problem how the influence of the Technology Acceptance Model on the decision to pay Zakat through Fintech Gopay? The results of the study concluded that the Technology Acceptance Model (perceived usefulness and perceived ease of use) partially and simultaneously influences the decision to pay Zakat through Fintech Gopay*

**Keywords:** *Technology Acceptance Model, Zakat, Gopay fintech, Decision.*

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak, namun, di Indonesia Zakat sejauh ini realisasi penerimaannya jauh dari potensi yang ada. BAZNAS selaku lembaga pemerintah yang berwenang dalam melaksanakan pengolahan dan pendistribusian dana Zakat terus berupaya meningkatkan penerimaan Zakat dengan bekerja sama menghadirkan inovasi kemudahan ber-Zakat secara digital melalui fintech Gopay, terbukti inovasi dengan fintech Gopay telah berhasil membantu mengumpulkan donasi senilai Rp 63 miliar. Dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* penulis menganalisis dan memahami faktor-faktor dalam mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan melalui teknologi. Adapun Rumusan masalah bagaimana pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui Fintech Gopay?. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui Fintech Gopay.

**Kata Kunci:** *Technology Acceptance Model, fintech Gopay, Keputusan, Zakat.*

## PENDAHULUAN

Indonesia terdapat sebuah lembaga pemerintah yang berwenang dalam melaksanakan pengolahan dan pendistribusian dana Zakat secara nasional yaitu Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS. BAZNAS memiliki tujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa Zakat Infak, dan Sedekah dan akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu (<https://baznas.go.id/profil>). Kehadiran Badan Amil Zakat Nasional bertujuan untuk Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat untuk pengentasan kemiskinan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemoderasian kesenjangan sosial. pengelolaan lembaga amil Zakat diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Dengan diberlakukannya Undang-undang pengelolaan Zakat, BAZNAS dituntut untuk lebih optimal dalam melakukan tugas dan fungsinya. Dimana sejauh ini relisasi penerimaan Zakat jauh dari potensi yang ada. Hal itu dapat terlihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Potensi dan Realisasi Dana Zakat di Indonesia**

Tahun	Potensi	Realisasi
2015	286 Triliun Rupiah	4,2 Triliun Rupiah
2016	442 Triliun Rupiah	4,4 Triliun Rupiah
2017	462 Triliun Rupiah	6,2 Triliun Rupiah
2018	480 Triliun Rupiah	6,3 Triliun Rupiah
2019	485 Triliun Rupiah	8,2 Triliun Rupiah

*Sumber:* Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook.

Dalam upaya terus meningkatkan penerimaan Zakat, pada bulan Ramadan tahun 2018 Managing Director Gopay ‘Budi Ganda soebrata’ mengatakan Gopay bersama Badan Amil Zakat Nasional bekerja sama menghadirkan inovasi kemudahan ber-Zakat secara digital di ibu kota DKI Jakarta lewat GoZakat, inovasi ini membuka peluang bagi umat muslim untuk mulai bersedekah dan membayar Zakat infaq dan shodaqoh melalui financial technology. Inovasi Zakat melalui *Fintech* Gopay sejak di luncurkan ada tahun 2018 Sampai dengan Oktober 2019 penerimaan dana Zakat, infaq dan shadaqoh khususnya pada BAZNAS DKI Jakarta mengalami kenaikan donasi, melalui Gopay penghimpunan dana Zakat ibu kota DKI Jakarta telah berhasil membantu mengumpulkan donasi senilai Rp 63 miliar (<https://baznas.go.id/>). Hal ini menunjukkan bahwa diterimanya suatu penggunaan pelayanan melalui digital teknologi.

Kajian literatur dan penelitin terdahulu menyebutkan bahwa Model variabel yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor dalam mempengaruhi diterimanya

suatu penggunaan melalui teknologi yaitu *Technology Acceptance Model*. Sejumlah penelitian empiris telah menemukan bahwa *Technology Acceptance Model* secara konsisten menjelaskan sebagian besar 109 varians, sekitar 40% dalam perilaku penggunaan (Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, 1996).

Maka berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul dan pembahasan mengenai **Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay (Studi Pada Muzakki Baznas DKI Jakarta)**

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech Gopay*?

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah: untuk mengetahui pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech Gopay*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Technology Acceptance Model* (TAM)**

*Technology Acceptance Model* dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Technology Acceptance Model* adalah model yang disusun oleh Davis untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan *Technology Acceptance Model*, Davis menggunakan *Theory of Reasoned Action* sebagai dasar teorinya namun tidak mengakomodasi semua komponen. Tujuan utamanya adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Fred D. Davis, 1989).

*Technology Acceptance Model* berasal dari teori perilaku konsumen yang beralasan dan mengasumsikan teknologi itu penerimaan oleh individu dipengaruhi oleh dua variabel yaitu dipersepsikan manfaat (*usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*). Davis menyarankan agar seorang menerima teknologi dipengaruhi oleh dua konstruksi, yaitu kemudahan Dalam penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan (Fred D. Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi informasi juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi tetapi tidak

berlaku sebaliknya. Selanjutnya, *Technology Acceptance Model* telah menghilangkan elemen sikap sehingga keyakinan tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan langsung membentuk keputusan penggunaan (Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, 1996). Dengan demikian, selama individu merasa bahwa teknologi informasi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi informasi itu mudah atau tidak mudah digunakan. Selain itu, *Technology Acceptance Model* telah menjadi sangat populer karena memiliki ciri-ciri teori yang baik sederhana dan didukung oleh data serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang (Neila Ramdhani, 2009).

### Keputusan Membayar Zakat

Zakat merupakan salah satu perilaku konsumsi dalam Islam seperti halnya infaq dan sedekah pula, sehingga teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dapat juga digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berzakat (M. Shabri Abd. Majid, 2014).

Secara umum Keputusan merupakan pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan, keputusan artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, haruslah tersedia beberapa alternatif pilihan. Keputusan dapat mengarah kepada bagaimana proses dalam pengambilan keputusan tersebut itu dilakukan (Schiffman, et. al., 2004). Maka dapat disimpulkan bahwa, keputusan berzakat adalah kesediaan berzakat dengan menuntut mencari solusi, mengevaluasi, alternative, dan memilih antara pilihan-pilihan metode pembayaran zakat serta menuntut adanya kesadaran seorang untuk berzakat. adapun indikatornya adalah:

1. Kemantapan pada sebuah produk;
2. Kebiasaan dalam menggunakan produk;
3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain; dan
4. Melakukan penggunaan ulang (Philip Kotler, 2000).

### Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh Manfaat terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

**H<sub>2</sub>:** Terdapat pengaruh Kemudahan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

**H<sub>3</sub>:** Terdapat pengaruh Manfaat terhadap kemudahan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

**H<sub>4</sub>:** Terdapat pengaruh Manfaat dan Kemudahan secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

## MOTODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode penelitian Asosiatif (Hubungan) kuantitatif. Sumber data yang digunakan penulis adalah data primer dengan teknik kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki pada wilayah DKI Jakarta yaitu berjumlah 38.5 ribu dengan menggunakan populasi metode *Slovin*, Dalam Penentuan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Setelah penulis mendapatkan data dengan kuesioner, pada penelitian ini penulis menggunakan pengelolaan data model SPSS yang diolah dengan aplikasi SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (<https://baznas.go.id/>).

Untuk menjadi pengelola zakat yang professional dan terpercaya BAZNAS memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

#### a. Visi BAZNAS

BAZNAS memiliki Visi Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia.

#### b. Misi BAZNAS

- 1) Mengkoordinasikan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional;
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional;
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan social;
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;

- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional;
- 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat;
- 7) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia;
- 8) Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*; dan
- 9) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

### c. Model Penghimpunan Dana Zakat oleh BAZNAS

Secara garis besar BAZNAS memiliki 2 jenis pendekatan dalam penghimpunan zakat, yaitu:

- 1) Penghimpunan melalui Badan yang ditujukan di lingkungan korporasi swasta, BUMN, lembaga negara dan juga kementerian; dan
- 2) Penghimpunan secara Individu yang merupakan pendekatan penghimpunan terhadap individu dan UMKM melalui Bank & Insurance Linkage, Retail Store, A Funding Website, Direct Selling, Celular Funding, Layanan Digital, Overseas Funding, Advertising dan NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat).

### Profil *Financial Teknologi GoPay*

**GoPay** adalah uang elektronik atau dompet digital atau dompet virtual berupa saldo Gojek dan dapat digunakan untuk membayar berbagai layanan Gojek. Berawal dari layanan transportasi, sekarang aplikasi Gojek memiliki lebih dari 20 layanan yang menjadi solusi buat tantangan sehari-hari. Berkat itu juga, Gojek dan GoPay menjadi salah satu platform teknologi terbesar yang melayani jutaan pengguna di Asia Tenggara dengan mengembangkan tiga Super-app: untuk customer, untuk mitra driver, dan juga mitra merchant (<https://www.gojek.com>).

Dalam operasionalnya, berbagai macam Layanan GoPay yang dapat kita gunakan adalah:

- a. Pembayaran, GoPay memiliki banyak berbagai macam Fitur pembayaran yaitu: Go Pulsa, Go Bills, Paylater, Rekan Usaha Offline, Rekan Usaha Online;
- b. Transfer Dana, Transfer Dana adalah layanan yang tersedia di GoPay untuk mentransfer dana ke akun GoPay (Yosua Arent Lonardo Aritonang, Anton Arisman, 2017).

Dalam implementasinya, membayar Zakat dengan cara melalui GoPay sangatlah mudah, ini bisa di lakukan dengan scan QR di bawah ini:



**Gambar 1**  
**QR Code Zakat BAZNAS**

Atau dengan caranya di bawah:

- Klik 'Lainnya' di aplikasi Gojek dan pilih GoBills;
- Pilih layanan 'Zakat';
- Pilih Lembaga Amil Zakat (LAZ);
- Masukkan nominal Zakat yang akan dibayarkan;
- Klik 'Bayar' kemudian masukkan PIN GoPay.

### Uji Validitas

**Table 2**  
**Uji Validitas**

Pertanyaan	Correlation	Sig	Ket
X1.1	0.692 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
X1.2	0.770 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
X1.3	0.752 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
X2.1	0.725 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
X2.2	0.791 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
X2.3	0.836 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
Y1	0.828 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
Y2	0.762 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
Y3	0.687 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid
Y4	0.692 > 0.196	0.000 < 0.05	Valid

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Manfaat (X1)	0.604 > 0.6	Reliabel
Kemudahan (X2)	0.689 > 0.6	Reliabel
Keputusan (Y)	0.731 > 0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

## Uji Linieritas

**Tabel 4**  
**Uji Linieritas (Compare Means)**

Variabel	Sig	Ket
Keputusan (Y)* Manfaat (X1)	0.582 > 0.05	Terdapat Hubungan Linier
Keputusan (Y)* Kemudahan (X2)	0.105 > 0.05	Terdapat Hubungan Linier
Manfaat (X1)* Kemudahan (X2)	0.872 > 0.05	Terdapat Hubungan Linier

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

## Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
Manfaat (X1)	0.000 < 0.05	Normal
Kemudahan (X2)	0.002 < 0.05	Normal
Keputusan (Y)	0.002 < 0.05	Normal

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Ket
	B	Std. Error	
Manfaat (X1)	0.319 < 1	0.131 < 1	Multikolinearitas
Kemudahan (X2)	0.278 < 1	0.118 < 1	Tidak Terdeteksi

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi (Runs Test)**

	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Predicted Value	0.544
<b>Ket:</b> Hasil Runs Test menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) 0.544 > 0.05 yang artinya hipotesis $H_0$ gagal Ditolak. Dengan demikian data yang digunakan cukup random dan tidak terdapat Autokorelasi.	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020



## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8**  
**Uji Heteroskedastisitas (Gledser Test)**

Coefficients <sup>a</sup>	Sig	Ket
<b>Manfaat (X1)</b>	1.000 > 0.05	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
<b>Kemudahan (X2)</b>	1.000 > 0.05	
a. Dependent Variable: abs_RES		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

## Uji Regresi Berganda

**Tabel 9**  
**Uji t (Parsial), Uji F (simultan) dan R-Square**

Variabel	t-Tabel dan F-Hitung	Sig	Ket
Manfaat (X1) * Keputusan	2.437 > 1.660	0.017 < 0.05	H <sub>1</sub> Diterima
Kemudahan (X2) * Keputusan (Y)	2.351 > 1.660	0.021 < 0.05	H <sub>2</sub> Diterima
Manfaat (X1) * Kemudahan (X2)	5.600 > 1.660	0.000 < 0.05	H <sub>3</sub> Diterima
Uji F	11.290 > 3.090	0.000 < 0.05	H <sub>4</sub> Diterima
R-Square (R <sup>2</sup> )	18.9%		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji Regresi Berganda yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Hasil uji t-hitung  $2.437 > t\text{-tabel } 1.660$  dan nilai Sig  $0.017 < 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

**H<sub>2</sub>:** Hasil uji t-hitung  $2.351 > t\text{-tabel } 1.660$  dan nilai Sig  $0.021 < 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

**H<sub>3</sub>:** Hasil uji t-hitung t-tabel 2.437 > t-tabel 1.660 dan nilai Sig 0.017 < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap persepsi kemudahan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

**H<sub>4</sub>:** Hasil uji t-hitung 2.437 > t-tabel 1.660 dan nilai Sig 0.017 < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay.

Hasil Penelitian didukung sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *Technology Acceptance Model* secara konsisten menjelaskan sebagian besar varians (sekitar 40%) dalam perilaku penggunaan (Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, 1996). Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi pada dunia sektor keuangan, secara perlahan telah mengubah industry keuangan ke era digital. Perpaduan antara *Financial Technologi* dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syari'ah dirasa dapat meningkatkan inklusi keuangan terlebih pada sektor filantropi (Hanik Fitriani, 2018).

Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  ( $R$  square) yang diperoleh adalah 0.189 atau 18.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan keputusan muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahana 18.9%%, dan 81.1% keputusan muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Technology Acceptance Model* (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay. selain itu, variabel persepsi manfaat dapat mempengaruhi persepsi kemudahan muzakki membayar Zakat melalui *Fintech* Gopay Hal ini dibuktikan dengan besarnya F hitung yang lebih besar dari F tabel dan t hitung yang masing-masing lebih besar daripada t table dan

masing-masing tingkat Signifikansi  $< 0.05$  dan Nilai  $R^2$  (R square) yang diperoleh adalah 0.189 atau 18.9%.

## SARAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dimana Zakat melalui *fintech* Gopay baru terlaksana 1 tahun, model pelaksanaan pembayaran zakat dilakukan melalui Scan kode QR dan data hanya terkumpul pada wilayah DKI Jakarta, oleh sebab itu, diharapkan penelitian berikutnya melakukan penelitian secara nasional dengan data yang lebih lengkap di seluruh muzakki Indonesia. Sehingga penelitian ini akan lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional. (2019). (On-line tersedia di [https://baznas.go.id/profil\\_22 November 2019](https://baznas.go.id/profil_22_November_2019))
- Badan Amil Zakat Nasional. (2019). Indonesia Zakat Outlook
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). Indonesia Zakat Outlook
- Fred D. Davis, (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology". *MS Quarterly*, Vol 13 No. 3
- Gopay Gandeng BAZNAS Luncurkan Inovasi GoZakat" (On-line), tersedia di: <https://baznas.go.id/> (22 November 2019).
- Gopay Gandeng BAZNAS Luncurkan Inovasi GoZakat" (On-line), tersedia <https://baznas.go.id/> (14 Januari 2020).
- Hanik Fitriani, (2018). Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *EL BARKA: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 1 No. 1,.
- M. Shabri Abd. Majid, (2014). "Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 7 No. 1,
- Neila Ramdhani, (2009). "Model Perilaku Penggunaan Tik "NR2007" Pengembangan Dari Technology Acceptance Model (TAM)". *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol 17 No. 1,
- Schiffman, et. al. *Consumer Behavior* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc, 2004).
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat 1.
- Philip Kotler, (2000). *Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan*. Edisi-8 Jakarta: Salemba Empat,

Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (1996). "A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: *Development and Test*" *Decision Sciences*, Vol. 27 No. 3,